

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE COURSE REVIEW HORAY TO INCREASE THE RESULT OF PHYSICS LEARNING STUDENT CLASS IX OF SMPN 1 BANTAN

Kartini, Zuhdi Ma'ruf, M. Rahmad

Email: Kartinimuhammad.yatin@yahoo.com, HP: 085274911581
zuhdi@yahoo.co.id;m.rahmad@lecturer.unri.ac.id

*Physics Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau*

Abstrack: *This research aimed to describe and find out the improvement of the result of physics learning student class IX of SMPN 1 Bantan and to explain the significant contradiction the result of physics learning between student that have been learn by the conventional method with the student that have been learn by the cooperatif learning model type Course Review Horay. The type of research is a quasi-experimental, with Intact Group Comparisson design. The subject of this research is students class IX at SMPN 1 Bantan, total of 40 students as divide into two class, experimental class and control class. The data in this research is a score of the result before and after learning physics by implementation of cooperative learning model type Course Review Horay and analysis of the data uses descriptive analysis and inferential analysis. Then, measured the increase the result by normalized gain (gain-N). The result of this research, from descriptive analysis got score result of students at experimental class in high category with N-Gain 0,71, and the control class in the middle category with N-Gain 0,46. From inferential anylisis show that there has significant contradiction the result of physics learning between student that have been learn by the conventional method with the student that have been learn by the cooperatif learning model type Course Review Horay. Therefore, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model type Course Review Horay can to increase the result of physics learning student class IX SMPN 1 Bantan and be found the significant contradiction the result of physics learning between student that have been learn by the conventional method with the student that have been learn by the cooperatif learning model type Course Review Horay.*

Key Words: *Course Review Horay, result of learning*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN IPA FISIKA PESERTA
DIDIK KELAS IX SMPN 1 BANTAN**

Kartini, Zuhdi Ma'ruf, M. Rahmad

Email: Kartinimuhammad.yatin@yahoo.com, HP: 085274911581
zuhdi@yahoo.co.id;m.rahmad@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Fisika
FakULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan menjelaskan adanya perbedaan hasil belajar kognitif pada kelas yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan design *Intact Group Comparisson*. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Bantan yang terdiri dari 40 orang siswa yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA pada materi listrik statis sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Selanjutnya peningkatan hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan *N-gain* ternormalisasi. Berdasarkan analisis data secara deskriptif diperoleh skor peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol sebesar 0,46 dan berada pada kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh skor 0,71 dan berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian yang dianalisis secara inferensial menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif pada siswa yang diajarkan dengan *Course Review Horay* dengan siswa yang diajarkan secara konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan.

Kata Kunci: *Course Review Horay (CRH)*, Hasil Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang yang begitu cepat, harus diimbangi dengan kemajuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik (Achmad, 2015).

Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan peluang bagi anak untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Setiap anak memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan sangat berperan penting dalam menopang tercetaknya sumber daya manusia yang berkualitas (Ni Md. Dwi Payani, 2013). Ilmu Pengetahuan alam (IPA) pada hakekatnya adalah sekumpulan pengetahuan (*a body knowledge*), cara berpikir (*a way of thinking*) dan sebagai cara penyelidikan (*a way of investigating*) tentang alam semesta. Oleh sebab itu, ilmu Fisika yang merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ada pada setiap jenjang pendidikan, dipandang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta konsep hidup harmonis dengan alam (Zuhdan, 2013).

Dunia pendidikan bukanlah sesuatu yang terlepas dari permasalahan. Disana-sini masih terdapat banyak masalah yang terjadi dalam pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir (Harianto, 2013). Penerapan model pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar di kalangan siswa sehingga pencapaian hasil belajar lebih maksimal. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak maksimal (Rukmanda dan Endra, 2014).

Proses pembelajaran adalah sesuatu yang tidak terlepas dari peranan seorang guru di dalamnya. Guru memiliki peranan langsung dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai pendidik, pembimbing, mediator, fasilitator dan evaluator hendaknya memberikan sesuatu yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggungjawab kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai inovator, guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa pada proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua posisi subjek, yaitu guru dan siswa. Guru mempunyai posisi sebagai pengajar dan siswa adalah pihak yang diajar. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (U. Kulsum, 2011). Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada aktifitas dan kreatifitas seorang guru. Oleh karena itu diperlukan guru yang kreatif mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana

kelas perlu direncanakan sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan mata pelajaran maupun materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian siswa akan terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya

Agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran fisika secara khusus, maka diperlukan perubahan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal atau pertanyaan (Harianto, 2013). Dalam aplikasinya pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, Penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rukmanda Dias Aksiwi dan Endra Murti Sanggoro (2014) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai *posttest* minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian yang lain juga telah dilakukan oleh Ni Md. Dwi Payani dkk (2013) yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dessy Anggraeni (2011) yang menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bantan dalam rentang waktu selama dua bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan design *Intact Group Comparisson*,

Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Bantan, yang terdiri dari 40 orang siswa dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kedua kelas telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar kognitif siswa yang didapatkan dengan pemberian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal *pretest* dan soal *posttest* yang terdiri dari 20 indikator yang dijabarkan menjadi 20 soal.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Analisis deskriptif menganalisis tentang ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan individual, ketuntasan klasikal dan ketuntasan materi pelajaran. Selain itu analisis deskriptif juga menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis melalui persamaan *N-Gain* (Hake, 1999).

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial. Pada penelitian ini, jenis statistik inferensial yang digunakan adalah *Uji-t* untuk sampel *independent*. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan ketuntasan dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial dengan jenis statistik *Independent Sample T-test* untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan secara konvensional dengan siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* mata pelajaran IPA FISIKA peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan. Hasil penelitian berupa hasil dari *pretest* dan *posttest* yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif siswa dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mata pelajaran IPA FISIKA peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Analisis deskriptif ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa

| Kriteria Ketuntasan | K. Kontrol | K. Eksperimen |
|-----------------------------|------------|---------------|
| Ketuntasan Individual | 40% | 95% |
| Ketuntasan Klasikal | 40% | 95% |
| Ketuntasan Materi Pelajaran | 85% | 50% |

Pada Tabel 1. menjelaskan perbedaan antara ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol yang terdiri dari 20 orang siswa, 8 orang siswa tuntas dan 12 orang siswa tidak tuntas. Secara klasikal, kelas ini mencapai persentase kelulusan sebesar 40% dan berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan maka kelas ini dinyatakan tidak tuntas. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional tidak dapat meningkatkan ketuntasan individual hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan. Pada kelas eksperimen dari 20 orang siswa, 19 orang siswa mencapai ketuntasan dan 1 orang siswa tidak tuntas. Secara klasikal, 95% dari kelas ini dinyatakan tuntas. Sehingga penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan.

Ketuntasan materi pelajaran pada kelas kontrol, dari 20 indikator yang diberikan, 10 indikator tuntas dan 10 indikator tidak tuntas. Secara keseluruhan pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran konvensional ini meraih persentase ketuntasan materi pelajaran sebesar 50% dan dinyatakan tidak tuntas. Pada kelas eksperimen, dari 20 indikator yang diberikan, 17 indikator telah tuntas dan 3 indikator yang tidak tuntas. Secara keseluruhan pada kelas ini meraih persentase ketuntasan materi pelajaran sebesar 85%, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kelas IX SMPN 1 Bantan bisa meningkatkan ketuntasan materi pelajaran IPA Fisika.

Untuk mengetahui penyebab tidak tuntasnya 3 indikator dari 20 indikator yang diberikan pada materi listrik statis, maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Pencapaian Kompetensi No. 14 (Soal Nomor 14)

Indikator pencapaian kompetensi nomor 14 adalah menentukan besar dan jenis gaya pada dua keping logam bermuatan. Dari hasil analisa terdapat 10 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase masing-masing 50%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, butir soal ini dinyatakan tidak tuntas. Setelah ditelaah ketidaktuntasan butir soal ini disebabkan karena indikator pada butir soal ini tidak dimasukkan ke dalam LKS dan tidak terlalu dijelaskan dan dibahas pada saat latihan, sehingga siswa kurang mampu memahami bagaimana untuk menentukan besar dan jenis gaya pada kedua benda yang bermuatan. Hal ini dapat diatasi oleh guru dengan memberikan latihan contoh soal kepada siswa yang lebih mengarah pada indikator lalu memberikan latihan yang berhubungan dengan indikator tersebut agar bisa dijawab oleh siswa.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi No.16 (Soal Nomor 16)

Indikator pencapaian kompetensi pada nomor 16 adalah menganalisa arah medan listrik antara dua benda yang bermuatan sama. Dari hasil analisa terdapat 10 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase masing-masing 50%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, butir soal ini dinyatakan tidak tuntas. Setelah ditelaah, ketidaktuntasan butir soal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mampu memahami konsep dasar pada medan listrik dan siswa masih keliru dengan perbedaan antara medan listrik pada muatan positif dan pada muatan negatif sehingga sering terjadinya miskonsepsi bagi siswa itu sendiri. Agar dapat menyelesaikan persoalan ini, maka guru seharusnya menjelaskan kembali konsep

mengenai arah medan listrik pada muatan positif dan negatif dan memberikan latihan kepada siswa untuk bisa menyelesaikan persoalan tentang arah medan listrik.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi No.17 (Soal Nomor 17)

Indikator pencapaian kompetensi pada nomor 17 adalah menganalisa arah medan listrik pada dua benda yang berbeda muatan. Dari hasil analisa terdapat 12 orang siswa yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, butir soal ini yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% dinyatakan tidak tuntas. Setelah ditelaah, ketidaktuntasan indikator ini disebabkan oleh faktor yang sama pada indikator pencapaian kompetensi nomor 16 yakni kekeliruan siswa terhadap konsep arah medan listrik baik pada muatan positif maupun muatan negatif sehingga terjadinya miskonsepsi pada siswa itu sendiri. Untuk menyelesaikan persoalan ini, guru sebaiknya melakukan hal yang sama sebagaimana pada indikator nomor 16.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay* ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kebiasaan belajar siswa yang cenderung pasif menyebabkan siswa cenderung diam, kurang kreatif dan merasa bingung dengan apa yang harus dikerjakan, hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah pada pembelajaran sebelumnya sehingga suasana belajar terkesan kaku dan monoton. Motivasi awal yang diberikan oleh guru akan sangat menentukan untuk proses pembelajaran yang selanjutnya. Oleh karena itu, guru diharapkan bisa memberikan motivasi awal yang bisa membangkitkan minat dan semangat siswa sehingga siswa merasa tertantang dan penasaran dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Adanya perbedaan perhatian, minat, bakat dan faktor intelegensi pada setiap siswa yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran secara kelompok harus dioptimalkan sehingga siswa yang memiliki kelebihan mampu memotivasi siswa yang lain.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka guru sebagai pengemban kompetensi profesional harus memberikan alternatif memecahkan permasalahan dengan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih interaktif, inovatif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara optimal (Ekowati, 2013).

Peningkatan (N-Gain) Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IX SMPN 1 Bantan pada materi listrik statis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dianalisis melalui skor gain *pretest* dan *posttest*. Analisis deskriptif peningkatan hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA Fisika kelas IX SMPN 1 Bantan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

| Klasifikasi Peningkatan | K. Kontrol | K. Eksperimen |
|--------------------------------|-------------------|----------------------|
| Rendah | 25% | 0% |
| Sedang | 75% | 50% |
| Tinggi | 0% | 50% |
| Rata-rata | 0,46 | 0,71 |
| Kategori | Sedang | Rendah |

Berdasarkan pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing mengalami peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hanya saja terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini bisa dilihat pada kelas kontrol klasifikasi peningkatan yang diperoleh masih berada pada rentang rendah (25%) dan sedang (75%), tidak terdapat peningkatan hasil belajar pada klasifikasi tinggi (0%). Sedangkan pada kelas eksperimen, klasifikasi peningkatan berada pada rentang sedang (50%) dan tinggi (50%), tidak ditemukannya peningkatan hasil belajar pada klasifikasi rendah (0%). Rata-rata skor N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,46 dan berada pada kategori sedang, sedangkan rata-rata skor untuk kelas eksperimen adalah 0,71 dan berada pada kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX SMPN 1 Bantan pada mata pelajaran IPA Fisika.

Analisis Inferensial *Independent Sample T-Test*

Analisis inferensial hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika kelas IX SMPN 1 Bantan dilakukan dengan cara uji-t, dimana untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika kelas IX SMPN 1 Bantan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan metode konvensional maka digunakan *independent sample t-test*. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independent sample t-test* pada SPSS diperoleh harga sig (2-tailed) adalah 0,000. Ketika nilai sig \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Fisika kelas IX SMPN 1 Bantan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan metode konvensional.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan metode konvensional dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mata pelajaran IPA Fisika peserta didik kelas IX SMPN 1 Bantan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada pembaca agar model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dijadikan sebagai salah alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia secara umumnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih menekankan aspek latihan uji pemahaman siswa pada langkah pembelajaran *Course Review Horay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rante Suparman. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Jurnal Nalar Pendidikan 3(1):Jan – Jun 2015*. Universitas Papua. Papua.
- Dessy Anggraeni. 2011. Peningkatan Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar1(2): 194-205*. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article>(Diakses 30 Mei 2016).
- Ekowati, 2013. Penggunaan Alat Peraga Peta Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Brujul Kecamatan Jaten Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Publikasi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Hake, R. R. 1991. *Analyzing Changes /Gain Scores*. (online), <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalizingChange-Gain.pdf> (Diakses tanggal 15 Mei 2016).
- Hariato. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Course Review Horay* Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Elektronika di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro 02(1) : 401-409*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ni Md. Dwi Payani. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Rukmanda Dias Aksiwi dan Endra Murti Sagoro. 2014. Implementasi Metode Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia XII (1) Tahun 2014*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

U. Kulsum, N. Hindarto. 2011. Penerapan Model Learning Cycle pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7(2011) : 128-133. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Zuhdan K. Prasetyo. 2013. *Bahan Ajar Pemantapan Penguasaan Materi Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.